

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Lahan Praktek**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor, yang beralamat di Jl. Raya Dramaga KM.07 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor merupakan sekolah menengah atas dengan luas 11,410 M<sup>2</sup> jumlah populasi sebanyak 1.209 siswa terdiri dari kelas X berjumlah 422 orang, kelas XI berjumlah 395 orang, dan kelas XII berjumlah 392 orang. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas terdiri dari 33 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang data/arsip, tiga ruang laboratorium, ruang perpustakaan, tiga lab. komputer, lapangan upacara dan olahraga, masjid, kantin, koperasi, ruang OSIS, ruang UKS, ruang BK, ruang pramuka, ruang paskibra, ruang piket, kamar kecil kepala sekolah/guru, WC siswa, dan lain-lain. SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor memiliki staf pengajar kurang lebih 71 orang terdiri dari pengajar tetap/PNS atau pengajar tidak tetap/honor. Sekolah ini memiliki ruang UKS yang bekerjasama dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang di dalamnya membahas seputar kesehatan remaja. dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas X, dengan menggunakan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi sebanyak 90 orang dengan menggunakan rumus perhitungan sampel.

### 5.1.1. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data yang diperoleh dari 90 responden yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2021, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisis univariat berupa distribusi frekuensi masing-masing variabel. Adapun variabel tersebut yaitu jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi mengenai seks menyimpang, pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian sebagai berikut.

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n = 90)**

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	20
Perempuan	72	80
Jumlah	90	100
Pendidikan Orang Tua		
SD/MI	11	12
SMP/MTS	6	7
SMA/MAN	51	57
Perguruan Tinggi	22	24
Jumlah	90	100
Pekerjaan Orang Tua		

PNS	16	18
Karyawan	19	21
Supir	5	6
Petani	5	6
Wiraswasta	45	50
Jumlah	90	100
<hr/>		
Sumber Informasi		
<hr/>		
Teman	9	10
Media Sosial	73	81
Orang Tua	8	9
Jumlah	90	100

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (80%), lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir orang tua SMA/MAN sebanyak 51 orang (57%), setengah responden memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 45 orang (50%), dan sebagian besar responden dengan sumber informasi dari media sosial sebanyak 73 orang (81%).

### 5.1.2. Distribusi Variabel

#### a. Variabel Pengetahuan

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021 (n=90)**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Pengetahuan Baik	89	99
2	Pengetahuan Cukup	1	1
3	Pengetahuan Kurang	0	0

Jumlah	90	100
--------	----	-----

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 89 orang (99%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

#### b. Variabel Sikap

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Seks Menyimpang (LGBT)**  
**Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Sikap	Jumlah	%
1	Sikap Positif	46	51
2	Sikap Negatif	44	49
Jumlah		90	100

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif sebanyak 46 orang (51%) dan hampir setengahnya memiliki sikap negatif 44 orang (49%).

#### 5.1.3. Pengetahuan Seks Menyimpang (LGBT) Berdasarkan

##### Karakteristik

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Laki-laki	18	100	0	0	0	0	18	100

2	Perempuan	71	99	1	1	0	0	72	100
<b>Jumlah</b>		89	99	1	1	0	0	90	100

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil dari 18 responden dengan jenis kelamin laki-laki seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (100%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang tua Kelas X Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
(n=90)

No	Pendidikan Orang tua	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	SD/MI	10	91	1	9	0	0	11	100
2	SMP/MTS	6	100	0	0	0	0	6	100
3	SMA/MAN	51	100	0	0	0	0	51	100
4	Perguruan Tinggi	22	100	0	0	0	0	22	100
<b>Jumlah</b>		89	99	1	1	0	0	90	100

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa dari 51 responden dengan pendidikan orang tua SMA/MAN seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 orang (100%), responden dengan pendidikan orang tua SD/MI sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (9%).

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang tua Kelas X Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Pekerjaan Orang tua	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	PNS	16	100	0	0	0	0	16	100
2	Karyawan	19	100	0	0	0	0	19	100
3	Supir	5	100	0	0	0	0	5	100
4	Petani	5	100	0	0	0	0	5	100
5	Wiraswasta	44	98	1	2	0	0	45	150
<b>Jumlah</b>		89	99	1	1	0	0	90	100

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 19 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai karyawan seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (100%) dan responden dengan pekerjaan orang tua wiraswasta sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%).

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi Kelas X Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Teman	9	100	0	0	0	0	9	100
2	Media Sosial	72	99	1	1	0	0	73	100
3	Orang Tua	8	100	0	0	0	0	8	100
<b>Jumlah</b>		89	99	1	1	0	0	90	100

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa dari 9 responden dengan sumber informasi dari teman seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (100%) dan responden dengan sumber informasi dari media sosial sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

#### 5.1.4. Sikap Seks Menyimpang (LGBT) Berdasarkan Karakteristik

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Jenis Kelamin	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1	Laki-laki	7	39	11	61	18	100
2	Perempuan	39	54	33	46	72	100
<b>Jumlah</b>		46	51	44	49	90	100

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa dari 18 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 11 orang (61%) dan dari 72 orang responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (54%).

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pendidikan Orang tua Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Pendidikan Orang tua	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1	SD/MI	2	18	9	82	11	100
2	SMP/MTS	3	50	3	50	6	100
3	SMA/MAN	28	55	23	45	51	100
4	Perguruan Tinggi	13	59	9	41	22	100
	<b>Jumlah</b>	46	51	44	49	90	100

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa dari 11 responden dengan pendidikan orang tua SD/MI sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 9 orang (82%) dan responden dengan pendidikan orang tua perguruan tinggi lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 13 orang (59%).

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pekerjaan Orang tua Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Pekerjaan Orang tua	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1	PNS	9	56	7	44	16	100
2	Karyawan	12	63	7	37	19	100
3	Supir	2	40	3	60	5	100
4	Petani	4	80	1	20	5	100
5	Wiraswasta	19	42	26	58	45	100
	<b>Jumlah</b>	46	51	44	49	90	100



Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan hasil dari 5 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai petani sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 4 orang (80%) dan responden dengan pekerjaan orang tua sebagai supir lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 3 orang (60%).

**Tabel 5.11**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Sumber Informasi Kelas X**  
**Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021**  
**(n=90)**

No	Sumber Informasi	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1	Teman	3	33	6	67	9	100
2	Media Sosial	37	51	36	49	73	100
3	Orang Tua	6	75	2	25	8	100
	<b>Jumlah</b>	46	51	44	49	90	100

Berdasarkan Tabel 5.11 didapatkan hasil bahwa dari 8 responden dengan sumber informasi dari orang tua lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (75%) dan responden dengan sumber informasi dari teman lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (67%).

#### 5.1.5. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Seks Menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang

dilakukan kepada 90 responden di ambil dari kelas 10, maka peneliti akan menguraikan pembahasan tentang tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi, sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan tentang perilaku seks menyimpang (LGBT)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja tentang seks menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 89 orang (99%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil ‘tahu’ seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012). Menurut Riyanto dan Budiman 2013 ada 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

### **2. Pengetahuan Seks Meyimpang (LGBT) Berdasarkan Karakteristik**

#### **a. Pengetahuan berdasarkan jenis kelamin**

Pengetahuan remaja tentang seks menyimpang (LGBT) berdasarkan

jenis kelamin responden yaitu dari 18 responden dengan jenis kelamin laki-laki seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (100%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas (LGBT). Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Moekijat dalam Sri Yuliani (2018) faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang mendapatkan informasi lebih besar akibat aktifitas yang menyertainya. Teori tersebut sesuai dengan hasil yang didapatkan.

#### **b. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan orang tua**

Pengetahuan remaja tentang seks menyimpang (LGBT) berdasarkan pendidikan orang tua yaitu dari 51 responden dengan pendidikan orang tua SMA/MAN seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 orang (100%), responden dengan pendidikan orang tua SD/MI sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (9%).

Dilihat dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan. Dalam hasil penelitian

ada kesesuaian dengan teori Riyanto dan Budiman (2013) yaitu pendidikan adalah sebuah proses pengetahuan sikap dan tata laku seorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang bisa didapatkan dan semakin banyak informasi yang masuk maka semakin bagus pengetahuannya. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak dengan informasi yang didapatkan dari orang tua.

### **c. Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang tua**

Pengetahuan remaja tentang seks menyimpang (LGBT) berdasarkan pekerjaan orang tua di dapatkan hasil 19 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai karyawan seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (100%) dan responden dengan pekerjaan orang tua wiraswasta sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%).

Dalam hal ini pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga dilihat dari teori Riyanto dan Budiman (2013) Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini tidak di temukan kesesuaian dengan teori tersebut karena sebagian besar

responden memiliki pengetahuan yang baik mengingat bahwa saat ini sumber informasi dan pengetahuan sangat mudah di dapatkan.

#### **d. Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi**

Berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil penelitian bahwa dari 9 responden dengan sumber informasi dari teman seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (100%) dan responden dengan sumber informasi dari media sosial sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%).

Dalam hasil penelitian ada kesesuaian dengan teori Riyanto dan Budiman (3013). Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap responden dalam menyikapi kejadian seks menyimpang (LGBT). Karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, semakin baik pengetahuan responden tentang seks menyimpang (LGBT) ini maka akan baik pula cara menyikapi

kejadian seks menyimpang (LGBT) yang terjadi.

### **3. Sikap Tentang Perilaku Seks Menyimpang (LGBT)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 90 responden menunjukkan sikap remaja tentang seks menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif sebanyak 46 orang (51%) dan hampir setengahnya memiliki sikap negatif 44 orang (49%).

Sikap merupakan gambaran suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. (Notoatmodjo, S. 2013).

### **4. Sikap Perilaku Seks Menyimpang (LGBT) Berdasarkan Karakteristik**

#### **a. Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sikap remaja tentang seks menyimpang (LGBT) berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa dari 18 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 11 orang (61%) dan dari 72 orang responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (54%).

Menurut Azwar (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Berdasarkan hasil penelitian faktor

emosional yang termasuk dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dimana faktor emosional yang dimaksud disini adalah emosi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam menyikapi atau mengambil keputusan tentang sesuatu. laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang jelas terlihat, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan dan emosi, sehingga biasanya laki-laki sangat jarang melibatkan perasaan saat mengambil keputusan hal ini jelas sekali berbeda dengan perempuan yang sering kali melibatkan perasaan saat menyikapi dan memutuskan sesuatu.

#### **b. Sikap Berdasarkan Pendidikan Orang tua**

Sikap remaja tentang seks menyimpang (LGBT) dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 11 responden dengan pendidikan orang tua SD/MI sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 9 orang (82%) dan responden dengan pendidikan orang tua perguruan tinggi lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 13 orang (59%).

Azwar (2015) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan dan lembaga agama kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan orang tua masuk kedalam salah satu faktor pembentuk sikap yaitu lembaga pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik dalam memberikan edukasi dan pola asuh terhadap anak sehingga terbentuklah sikap positif pada anak.

### c. Sikap Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Selain pendidikan orang tua dalam penelitian seks meyim pang (LGBT) dilihat berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan 5 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai petani sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 4 orang (80%) dan responden dengan pekerjaan orang tua sebagai supir lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 3 orang (60%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjar Fadzrul Jannah (2013) didapatkan hasil jenis pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pekerjaan yang dimiliki orang tua akan semakin menunjang pembentukan sikap sosial anak-anaknya.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan kesesuaian antara pekerjaan orang tua dengan sikap yang dimiliki remaja dengan *presentase* pekerjaan orang tua sebagai petani sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 4 orang (80%) berdasarkan penelitian ini semakin bagus pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Perkembangan remaja dengan kesibukan orang tua diluar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan berbeda dengan remaja yang diasuh langsung dengan tingkat keberadaan orang tua lebih banyak atau waktu yang diberikan orang tua terhadap remaja lebih banyak, hal ini dapat menyebabkan anak berfikir bahwa ia tidak lebih penting dari pekerjaan. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja dapat menyebabkan



remaja kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan buruk hal tersebut akan mempengaruhi sikap remaja tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2011) mengenai pengaruh kesibukan orang tua terkait pekerjaan terhadap perkembangan sosial, emosional dan moral anak didapatkan jenis pekerjaan ayah dan ibu sejumlah 52,5% ibu yang bekerja di luar rumah sedangkan ayah seluruhnya bekerja diluar rumah. Kesibukan orang tua di luar rumah ini akan menurunkan intensitas dan kualitas hubungan orang tua dan anak, sehingga dapat menimbulkan dampak kurang baik terhadap perkembangan sosial dan sikap emosional anak.

#### **d. Sikap Berdasarkan Sumber Informasi**

Sikap Remaja berdasarkan sumber informasi didapatkan 8 responden dengan sumber informasi dari orang tua lebih dari setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (75%) dan responden dengan sumber informasi dari teman lebih dari setengahnya memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (67%).

Menurut Azwar (2015) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengaruh orang lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dimana pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Dalam penelitian ini

responden dengan sumber informasi dari orang tua lebih dari setengahnya memiliki sikap positif. Dimana sikap sangat dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting, salah satunya adalah orang tua.

Berdasarkan Tabel 5.2 dan 5.3 dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik (99%) cenderung memiliki sikap yang positif (51%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan diperoleh dari pendidikan dan informasi yang didapat, pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Ajeng Novita (2016) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan sikapnya juga cukup yaitu sebesar (15,7%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikapnya juga baik sebesar (15,7%), responden yang pengetahuan baik tetapi sikapnya cukup (49,0%), responden dengan pengetahuan baik sikapnya kurang (0%). Hal tersebut menjelaskan bahwa jika pengetahuan remaja itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh remaja tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka sikapnya juga kurang baik.

#### **5.1.7. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Menyimpang (LGBT) Kelas X di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor tahun 2021. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Saat berjalannya penelitian peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung di SMAN 1 Dramaga dikarenakan *pandemic covid-19* yang mengharuskan siswa/i melakukan pembelajaran daring, sehingga peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner online yaitu dengan menggunakan *google form*.